

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara berkembang, untuk menjadi Negara maju dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pada dasarnya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangatlah berlimpah, tetapi dengan kekayaan alam saja belum cukup untuk Indonesia menjadi Negara maju, tanpa ada SDM yang berkualitas yang mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan baik. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan SDM yang berkualitas.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi seseorang dan juga sebagai sarana pokok bagi pembangunan kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam pendidikan dengan harapan supaya prestasi para peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap siswa dalam mencapai prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks dan berbeda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan

hasil dari usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan dia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2010:17).

Menurut Dimiyati (2009:80) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal). Dua faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan merasa nyaman dan mudah menyerap materi yang dipelajarinya sehingga prestasi belajar siswa tersebut akan semakin baik.

Prestasi belajar dapat dikatakan berhasil apabila terdapat suatu perkembangan dan peningkatan dalam proses belajar dari siswa. Prestasi merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui ulangan atau ujian setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan waktu dan pokok bahasan yang telah ditentukan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan fenomena dimana ketuntasan belajar yang ditunjukkan melalui ulangan akhir semester ganjil siswa yang mencapai KKM belum sesuai dengan yang diharapkan. KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 tentang standar penilaian pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP. 2008 : 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa.

Dari hasil ulangan akhir semester gasal ketuntasan siswa kelas XI IPS mata

pelajaran ekonomi yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Rata rata Penilain Akhir Semester Gasal Pelajaran
Ekonomi Kelas XI IPS tahun 2022/2023**

NO	KELAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	JUMLAH
1	XI IPS 1	13	6	19
2	XI IPS 2	13	20	33
3	XI IPS 3	10	18	28
4	XI IPS 4	11	17	28
5	XI IPS 5	12	17	29
JUMLAH		59	78	137

Sumber : Guru ekonomi kelas XI MAN 2 Tasikmalaya 2022

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa nilai ketuntasan penilaian akhir semester gasal pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum sesuai dengan batas ketuntasan yang diharapkan. Dari data diatas diperoleh jumlah siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan lebih besar daripada siswa yang telah berhasil memenuhi nilai ketuntasan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi bisa jadi gagal karena kurangnya motivasi didalam dirinya. Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi merupakan dasar penggerak dalam diri siswa, maka proses belajar tidak berjalan secara maksimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga kurang optimal. Menurut Mc, Donald dalam Hamalik (2013:106) motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Winkel (2004:169) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegaitan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhi kuat lemahnya motivasi belajar siswa. Menurut Rifa'i dan Anni (2011:162) faktor yang memiliki dampak

substansi terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan. Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Siswa akan mengamati guru setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Apabila siswa tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada awalnya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu guru juga memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk selalu berpartisipasi dalam belajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar. Dengan adanya variasi mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar ekonomi, sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran ekonomi. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajarnya kurang memberikan variasi. Jika gaya mengajar guru dirasa memiliki variasi yang bisa menarik perhatian siswa, siswa akan merasa tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan dan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Dengan demikian akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar ekonominya karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2007:96) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar siswa. Hasil penelitian oleh Murningsih (2007:115) menyebutkan bahwa perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variasi mengajar guru, sedangkan hasil penelitian oleh Subroto (2005:71) menyebutkan ada hubungan positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang diatas variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang menentukan prestasi belajar siswa, karena variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa yang dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa mampu menjadi siswa yang berprestasi. Karena yang berperan penting dalam sebuah pendidikan diantaranya adalah peserta didik dan seorang pendidik.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Survei Pada Kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022/2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran mengenai pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian sebagai acuan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

- b. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian kurikulum. Selain itu, sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.